

**PENGUNAAN MULTIMEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN
PENJASORKES DALAM MATERI CHEST PASS BOLA
BASKET SISWA KELAS VIII - 2 SMP NEGERI 6
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Untuk
Persyaratan Menyelesaikan Program Studi Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan*



**Oleh
SEPRINALDI
NIM. 1107221**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

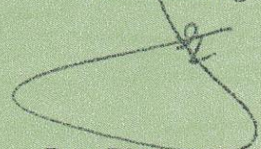
**Penggunaan Multimedia *Video* Pada Pembelajaran Penjasorkes Dalam
Materi *Chest Pass* Bola Basket Siswa Kelas
VIII - 2 SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi**

Nama : Seprinaldi
NIM : 1107221
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2015

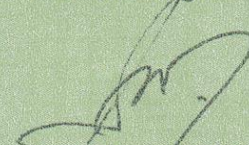
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Pitnawati, M.Pd
NIP. 19590513 198403 3 002

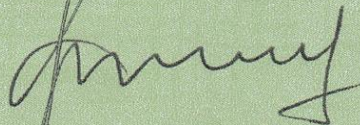
Pembimbing II



Nurul Ihsan, M.Pd
NIP. 19820515 200912 1 005

Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Olahraga



Drs. Yulifri, M.Pd
NIP : 19590705 198503 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Multimedia *Video* Pada Pembelajaran
Penjasorkes Dalam Materi *Chest Pass* Bola Basket
Siswa Kelas VIII – 2 SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi.

Nama : Seprinaldi

NIM : 1107221

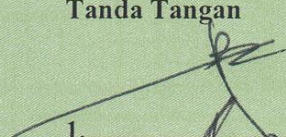
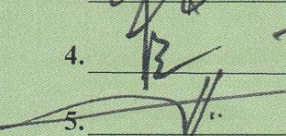
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu keolahragaan

Padang, Januari 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Pitnawati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Nurul Ihsan, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Yulifri, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Nirwandi, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Edwarsyah, M.Kes	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau

Diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Januari 2015

Yang menyatakan



Seprinaldi

ABSTRAK

Seprinaldi : Penggunaan Multimedia Video Pada Pembelajaran Penjasorkes Dalam Materi *Chest Pass* Bola Basket Siswa Kelas VIII – 2 SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya hasil belajar penjasorkes di SMP 6 Negeri Kota Bukittinggi dan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran penjasorkes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan multimedia *video* pada pembelajaran penjasorkes dalam materi *chest pass* bola basket siswa kelas VIII – 2 SMP Negeri Kota Bukittinggi.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk melihat penggunaan multimedia *video* pada pembelajaran penjasorkes dalam materi *chest pass* bola basket siswa kelas VIII – 2 SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi.dengan jumlah. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi dengan sampel kelas VIII – 2 yang berjumlah 37 orang yang terdiri siswa putra 17 dan siswa putri 20 orang.sedangkan sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Instrument yang digunakan adalah *wall pass test*.

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa : terdapat pengaruh penggunaan multimedia *video* terhadap peningkatan hasil belajar penjasorkes pada materi *chest pass* bola basket siswa SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi dengan peningkatan hasil pre test (12, 37) meningkat menjadi post test (13, 97) sehingga diperoleh t hitung (5,68) > dari t tabel (1,69).

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh penggunaan multimedia *video* terhadap peningkatan hasil belajar penjasorkes pada materi *chest pass* bola basket siswa kelas VIII – 2 SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
2. Bapak Drs. Arsil, M.Pd sebagai dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Yulifri, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
4. Ibuk Dra. Pitnawati, M.Pd sebagai pembimbing akademik sekaligus pembimbing I dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Nurul Ihsan M.Pd sebagai pembimbing II dalam penulisan skripsi.

6. Bapak Drs. Yulifri, M.Pd dan Bapak Drs. Nirwandi, M.Pd serta Bapak Drs. Edwarsyah, M.Kes selaku penguji yang memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memotivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Masrinal, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi.
9. Bapak Hendry Warman Putra, S.Pd selaku guru pamong di SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa FIK UNP yang telah memberikan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman – teman pendidikan olahraga 2011 lokal G dan teman – teman NR wekkend yang selalu setia dalam memberikan masukan, motivasi, saran, dan terkadang kritik yang tegas dengan tujuan semata mata hanya untuk memperbaiki dan mengarahkan agar skripsi ini selesai secepat mungkin dan sebaik mungkin
12. Yang teristimewa buat kedua orang tuaku: Ayahanda, Ibunda, saudara-saudaraku dan orang-orang tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis menjadi ibadah disisi-Nya dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga Allah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	Viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Hipotesis Penelitian.....	23
D. Pertanyaan Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampl.....	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Instrument Data.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
A. Diskriptif Data.....	33
B. Analisis Data.....	33
C. Pembahasan	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN – LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1.1 Jumlah seluruh siswa SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi	26
2. Tabel 1.2 Sampel penelitian.....	27
3. Tabel 1.3 tabel perbeadaan tes awal dan akhir.....	34
4. Tabel 1.4. Hasil pengujian hipotesis pada penggunaan multimedia <i>video</i> ..	35
5. Tabel 1.5 Tes awal kemampuan chest pass bola basket.....	41
6. Tabel 1.6 Tes akhir kemampuan chest pass bola basket.....	43
7. Tabel1.7 Perbandingan data awal dan data akhir.....	45
8. Tabel 1.8 Uji normalitas data awal.....	48
9. Tabel 1.9 Uji normalitas data akhir.....	50
10. Tabel 2.0 Nilai kritis untuk uji liliefors.....	52
11. Tabel 2.1 Tabel t (nilai kritis sebenarnya t).....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual pengaruh penggunaan multimedia <i>video</i> terhadap hasil belajar penjasorkes pada materi <i>chest</i> <i>pass</i> bola basket di SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi.	21
2. Pelaksanaan kemampuan chest pass.....	29
3. Posisi pelaksanaan chest pass.....	30

Daftar Lampiran

Lampiran	halaman
1. Lampiran 1 tes awal kemampuan chest pass bola basket.....	41
2. Lampiran 2 tes akhir kemampuan chest pass bola basket.....	43
3. Lampiran 3 perbandingan data awal dan data akhir.....	45
4. Lampiran 4 uji normalitas data awal.....	48
5. Lampiran 5 uji normalitas data akhir	50
6. Lampiran 6 nilai kritis untuk uji liliefors.....	52
7. Lampiran 7 tabel t (nilai kritis sebenarnya t).....	54
8. Lampiran 8 standar norma probelitas.....	55
9. Lampiran 9 rencana pelaksanaan pembelajaran 1 (rpp).....	57
10. Lampiran 10 rencana pelaksanaan pembelajaran 2 (rpp).....	69
11. Lampiran 11 program pengajaran dengan menggunakan multimedia video 1.....	78
12. Lampiran 11 program pengajaran dengan menggunakan multimedia video 2.....	81
13. lampiran 12 dokumentasi penelitian.....	84
14. Surat izin penelitian dari kampus	89
15. Surat balasan penelitian dari sekolah.....	90
16. Riwayat hidup penulis.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan tujuan untuk mengubah pengembangan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Pendidikan itu dapat diserap atau dimulai dari rumah, lingkungan sosial dan sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal untuk tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut, dan di sekolah anak sebagai peserta didik paling banyak menyerap pendidikan.

Pendidikan yang di dapat di sekolah harus dapat berguna dalam lingkungan masyarakat yang sedang berkembang seperti saat ini, yaitu manusia yang bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berbudi luhur, terampil serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2003 halaman 8 tentang pendidikan nasional yang bertujuan sebagai berikut :

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peranan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Berdasarkan uraian dari Undang – Undang diatas jelas bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah adalah sebagai alat untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. Peningkatan kualitas manusia itu dapat dilakukan melalui berbagai program pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis dan berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran penjasorkes merupakan pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru penjasorkes dengan aturan - aturan dan tujuan yang jelas. Berkenaan dengan hal tersebut, Depdiknas dalam Gusril (2009 : 30) menjelaskan sebagai berikut :

Penjasorkes merupakan bagian integral pendidikan keseluruhan yang mampu mengembangkan anak / individu secara utuh dalam arti mencakup aspek – aspek *jasmaniah*, intelektual (kemampuan *interpretatif*), *emosional* dan moral *spiritual* yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat.

Mengacu kepada pendapat tersebut pembelajaran penjasorkes merupakan pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Maka dari pada itu seorang guru penjasorkes harus memiliki keterampilan gerak dan pengetahuan dalam mengajar penjasorkes.

Pada saat ini pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah banyak kita jumpai pembelajaran penjasorkes yang monoton dan membuat anak didik malas dan bosan untuk melakukan

penjasorkes sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, hal ini terjadi karena guru penjasorkes tidak mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kebanyakan dari guru penjasorkes hanya menggunakan satu metode dalam pengajaran penjasorkes dan jarang kita temui guru penjas yang memakai media. Pada saat ini dibutuhkan sekali pola atau metode pengajaran penjasorkes yang bervariasi, atau cara-cara baru yang mampu membuat anak didik merasa senang dalam melakukan penjasorkes.

Peningkatan hasil belajar penjasorkes dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu minat dan motivasi, media dalam pembelajaran penjasorkes, sarana dan prasarana, metode pengajaran. Berdasarkan dari hal tersebut untuk mencapai tujuan dalam penjasorkes maka guru penjasorkes harus memenuhi dan memahami terhadap faktor tersebut.

Untuk meningkatkan pembelajaran penjasorkes, guru harus mampu menekankan berbagai kegiatan dan tindakan dengan menggunakan ancangan modifikasi olahraga ke dalam penjasorkes. Modifikasi olahraga ke dalam penjasorkes agak mengembangkan bentuk aktivitas yang mengarah pada kemampuan kompetisi siswa secara matang.

Di dalam pembelajaran penjas sangat diuntut kemampuan siswa untuk mampu melakukan gerakan, Dari setiap gerakan yang dilakukan atau diajarkan oleh guru, sering kita melihat siswa melakukan gerakan penjasorkes hanya asal - asal saja tanpa mereka pertimbangkan dampak

dari gerakan yang mereka lakukan. Pada dasarnya ada beberapa gerak dasar yang harus diketahui oleh siswa yaitu, berlari, memukul, melompat, ataupun kombinasi dari hal tersebut.

Pada saat proses belajar mengajar itulah guru penjasorkes bisa mengenalkan macam - macam gerakan tersebut melalui cabang - cabang olahraga yang telah dimodifikasi. Pemodelifikasian bertujuan untuk memudahkan siswa dalam melakukan gerakan. Dalam pembelajaran penjasorkes sangat dibutuhkan sekali bagaimana seorang guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga menimbulkan minat dan kesukaan dalam dirinya terhadap pembelajaran penjasorkes. Apabila minat dan motivasi telah ada dalam diri siswa maka ia akan melakukan pembelajaran dengan sungguh - sungguh dan diharapkan menghasilkan hasil yang maksimal.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan maka seorang guru harus mengetahui keinginan dan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Dalam hal ini peneliti mencoba memberikan *alternative* baru agar siswa merasa senang dalam pembelajaran penjasorkes berupa multimedia *video*. Dengan adanya video yang disaksikan oleh siswa maka siswa akan lebih termotivasi dalam melakukan penjasorkes yang akan berdampak pada hasil belajar.

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru penjasorkes dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran penjasorkes di sekolah salah satunya dengan menggunakan multimedia *video*. Multimedia *video*

adalah media atau alat yang dipakai dalam mengajar atau berkomunikasi yang mengarah atau mengasah pada kemampuan alat indera berupa mata dan telinga. Pola pengajaran dengan demonstrasi atau ceramah yang berkepanjangan yang diterima dan didengarkan akan membuat anak didik merasa bosan sehingga mereka merasa malas dalam melakukan pembelajaran penjasorkes.

Pendapat orang-orang mengenai pembelajaran penjasorkes yang banyak dilakukan di lapangan memang tidak bisa kita salahkan, karena pada konsep dan pengaplikasiannya memang benar. Tetapi disini peneliti mencoba menerapkan metode baru dalam pembelajaran penjas di sekolah dengan menggunakan multimedia *video*. Peneliti akan memberikan tayangan berupa *video* sebelum anak didik melakukan aktivitas di lapangan. Guru akan memutar *video* pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Hal ini di harapkan anak didik akan merasa bersemangat dalam melakukan penjasorkes setelah si anak menyaksikan *video* mengenai materi pembelajan tersebut. Pada saat anak didik menonton *video* tersebut, guru penjas mengingatkan kepada anak didik untuk mengingat ingat apa yang ia saksikan lewat tayangan dan mencobanya di lapangan setelah menonton *video* tersebut.

Ketertarikan si anak pada saat menyaksikan *video* tersebut akan ia aplikasikan di lapangan. Dengan tayangan tersebut si anak akan merasa tidak sabar untuk langsung mempraktekannya di lapangan dengan ilmu dan pengetahuan yang ia dapat sewaktu menyaksikan *video* tersebut, pada

saaat di lapangan guru penjas tidak hanya menyarankan anak didik meniru persis apa apa yang ia saksikan tapi guru penjas hanya meniru teknik dan cara dalam melakukannnya dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut.

Dalam pembelajaran penjasorkes banyak mempelajari tentang beberapa cabang olahraga diantaranya sepak bola, bola voli, bola basket, atletik, pencak silat dan lain sebagainya. Begitu luasnya bidang yang dikaji dalam mata pelajaran penjasorkes, peneliti memfokuskan perhatian pada materi bola basket dengan sub materinya *chest pass* bola basket.

Pada saat siswa mempelajari materi bola basket selama 2 kali pertemuan, peneliti memberikan materi dan perlakuan. Pemberian materi diberikan dengan tujuan siswa megetahui macam – macam passing dalam bola basket. Pemberian perlakuan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sekaligus meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap materi yang disampaikan. Minat dan motivasi siswa akan meningkat pada saat *video* diputarkan mengingat usia – usia siswa yang dijadikan sampel merupakn usia dimana sampel sedang tertarik pada tontonan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi itulah maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “penggunaan multimedia *video* pada pembelajaran penjasorkes dalam materi *chest pass* bola basket siswa kelas VIII - 2 SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ditemukan permasalahan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa antara lain :

1. Media dalam pengajaran penjasorkes.
2. Minat dan motivasi siswa.
3. Sarana dan prasarana.
4. Dukungan dari orang tua.
5. Dukungan dari pihak sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Dengan berbagai pertimbangan serta luasnya cakupan masalah yang harus diatasi dalam peningkatan hasil belajar dalam penjas maka dalam penelitian ini dibatasi pada pembelajaran penjasorkes dalam materi chest pass bola basket dengan menggunakan multimedia *video* di SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan multimedia *video* pada pembelajaran penjasorkes dalam materi *chest pass* bola basket siswa kelas VIII – 2 SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan multimedia *video* pada penjasorkes dalam materi *chest pass* bola basket siswa kelas VIII – 2 SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dan bermanfaat bagi :

1. Untuk fakultas ilmu keolahragaan menambah bahan kepustakaan karya ilmiah mahasiswa tentang peningkatan kemampuan gerak dalam pembelajaran penjas.
2. Untuk jurusan pendidikan olahraga untuk acuan dalam meningkatkan kualitas guru olahraga.
3. Untuk guru penjasorkes agar lebih memperhatikan peran penting dari sebuah media pembelajaran.
4. Untuk peneliti menambah dan pengetahuan serta untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi S1 (strata satu) jurusan pendidikan olahraga Fakultas ilmu keolahragaan Universitas negeri padang.
5. Masukan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

penelitian ini didasarkan pada kajian teori – teori yang berhubungan dengan : (1) multimedia *video* sebagai media pembelajaran, (2) pembelajaran penjasorkes. (3) hasil belajar,

1. Hakikat dan multimedia *video* sebagai media pembelajaran

Kegiatan pembelajaran memerlukan media yang dapat membantu, memudahkan, dan sekaligus membuat proses belajar mengajar lebih bermakna sehingga berlangsung dalam situasi yang menyenangkan. Alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes adalah segala alat yang digunakan oleh guru atau pengajar untuk mencapai tujuan – tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran multimedia menurut Deni Darmawan (2011 : 38) memiliki nilai lebih, dibanding bahan pembelajaran cetak biasa. Pembelajaran interaktif mampu mengaktifkan siswa untuk belajar dengan motivasi yang lebih tinggi karena ketertarikannya pada sistem multimedia yang mampu menyuguhkan tampilan teks, gambar, video, suara, dan animasi.

Media *video* adalah (1) bersifat dapat didengar dan dilihat, (2) alat peraga bersifat dapat didengar dan dilihat seperti film (KBBI, 2008). Menurut Van Els (dalam Nababan, 1992 : 206) alat atau media dapat dirinci atau digambarkan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah media yang

dapat didengarkan dan dilihat atau juga disebut dengan multimedia *video*. multimedia *video* adalah, media mengajarkan dengan menggunakan alat – alat pandang dengar sehingga pengajaran lebih hidup dan menarik. Contoh : kombinasi slide, dan tape, video, carta, program televisi Menurut Adib Arifin (2011 : 21) .

Penggunaan alat atau multimedia *video* banyak memiliki kegunaan antara lain : (1) meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran, (2) meringankan atau membantu guru dalam pengajaran, (3) meningkatkan kreativitas siswa, (4) meningkatkan daya ingat siswa karena dalam pembelajaran penjasorkes pada saat menyaksikan *video* siswa mengingat gerakan yang akan dilakukan di lapangan setelah menyaksikan *video* tersebut.

Dalam penggunaan multimedia *video* dalam pembelajaran penjasorkes tidak hanya sebatas menyaksikan *video* dalam lokal saja tapi mempraktekannya di luar kelas atau lapangan. Dalam pelaksanaannya di lapangan guru atau pengajar mendemonstrasikan kembali apa yang siswa saksikan di dalam kelas, dan siswa mempraktekannya sesuai dengan apa yang siswa saksikan di dalam lokal.

Kedudukan media dalam pembelajaran adalah sebagai komponen atau bagian integral pembelajaran. Pentingnya multimedia dalam memfasilitasi belajar, penyajiannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang

ditetapkan. Hadirnya media dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami hal yang dipelajari.

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah sistem yang berisi komponen – komponen yang saling berkaitan atau berhubungan satu sama lain. Dalam Sihkabuden (2005) pembelajaran terdiri dari komponen – komponen yaitu : 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) kegiatan pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) alat dan sumber belajar yang di dalamnya termasuk multimedia pembelajaran, 6) penilaian hasil belajar.

Pembelajaran dikatakan sebagai sebuah sistem yang berkaitan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Media sebagai salah satu alat sumber belajar menjadi salah satu komponen dari sistem pembelajaran. Multimedia merupakan penggabungan banyak unsur media, teks, suara, gambar, animasi, dan video. Sehingga multimedia menjadi sarana yang tepat yang memenuhi semua unsur multimedia untuk mejadi alat penyampai pesan dari guru kepada siswa.

Dengan adanya kelengkapan unsur media yang ada dalam multimedia diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kedudukan multimedia dalam pembelajaran adalah sebagai komponen atau bagian integral pembelajaran. Pentingnya multimedia dalam memfasilitasi belajar, penyajiannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Hadirnya multimedia dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami hal yang dipelajari.

Berkenaan dengan perkembangan teknologi pembelajaran, multimedia pembelajaran yang berupa mesin (teknologi) dipandang sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang berwujud media elektronik. Multimedia memiliki berbagai peranan dalam aktivitas pembelajaran. Dalam kenyataannya selama ini kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada keberadaan guru. Pola pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, karena guru merupakan satu-satunya sumber belajar.

Pada sistem pembelajaran multimedia mempunyai beberapa peranan antara lain :

a. Multimedia Sebagai Alat Bantu.

Alat bantu yang biasa digunakan oleh guru adalah *Audio Visual Aids* (AVA). Dengan menggunakan alat bantu tersebut, guru dapat membuat visualisasi yang jelas dari sebuah materi yang abstrak menjadi kongkret dengan adanya multimedia. Dapat disimpulkan dengan adanya multimedia siswa akan semakin cepat belajar memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dalam hal ini guru melakukan peranannya sebagai pembimbing dan pengarah dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merangsang siswa melakukan cara belajar siswa aktif.

b. Multimedia Sebagai Media Pembelajaran.

1. Media pembelajaran Penggunaan multimedia diorientasikan untuk membantu kegiatan belajar siswa.

Multimedia biasanya digunakan sebagai media presentasi di kelas atau media yang membantu guru menjelaskan materi kepada siswa. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat meningkatkan cara belajar siswa menjadi lebih aktif.

Multimedia harus dipilih, ditentukan dan dirancang sesuai dengan jenis materi, metode pembelajaran, serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Media pembelajaran individual.

Pembelajaran individual adalah sebuah proses pembelajaran tanpa adanya seorang guru, namun siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Multimedia harus dirancang dan disesuaikan dengan materi, karakteristik siswa, dan adanya alat evaluasi di dalam multimedia yang menjadi alat ukur kemampuan pribadi siswa, sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Hakikat pembelajaran penjasorkes

Belajar menurut pandangan tradisional adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, sedangkan menurut pandangan modern adalah proses perubahan perilaku, berkat interaksi lingkungannya. Perubahan perilaku mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor.

Menurut Degeng dalam Hamzah (2006:2) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Didalam proses pembelajaran terdapat kegiatan

memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Sebelum melakukan proses pembelajaran diharapkan seorang guru menyiapkan perencanaan pembelajaran, pembelajaran yang direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancanganya agar rencana pembelajaran yang disusun benar - benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan - perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana dikemukakan Bloom dkk yang dikutip Nanang Hanafiah (2006) sebagai berikut

1. Indikator aspek kognitif

- a. Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.

- b. Pemahaman yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan, dan menafsirkan.
- c. Penerapan yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
- d. Analis yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- e. Sintesi yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
- f. Penilaian yaitu kemampuan megkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan dan laporan penelitian yang didasarkan suatu criteria.

2. Indikator aspek afektif

- a. Penerimaan yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang.
- b. Penanggapan yaitu keturutsertaan, member reaksi, menunjukan kesenangan member tanggapan secara sukarela.
- c. Penghargaan yaitu kepekatanggapan terhadap nilai atas suatu ransangan, tanggung jawab, konsisten, dan komitmen.
- d. Pengorganisasian yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai dan membangun system nilai, serta pengkonseptualisasian suatu nilai.

- e. Pengkarakterisasian yaitu proses afeksi dimana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial, dan emosional.

3. Indikator aspek psikomotor

- a. Persepsi yaitu pemakaian alat – alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- b. Kesiapan yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan.
- c. *Respons* terbimbing yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukan kemudian mencoba – coba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak.
- d. Mekanisme yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima atau diadopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan secara penuh percaya diri dan mahir.
- e. *Respons* nyata kompleks yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit aktivitas berkdar tinggi.
- f. Penyesuaian yaitu keterampilan yang telah dikembangkan secara baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan

menyesuaikannya dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis.

- g. Penciptaan yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

Pembelajaran penjasorkes merupakan bagian integral pendidikan keseluruhan yang mampu mengembangkan anak atau individu secara utuh berarti mencakup aspek – aspek jasmaniah, intelektual (kemampuan interpretative), emosional, dan moral spiritual yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat, Depdiknas dalam Gusril (2009 : 30)

hal - hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru penjas menurut depdikbud :

- a. Latihan pemanasan (*warming up*) yang tujuannya untuk menyiapkan kondisi fisik siswa menghadapi latihan inti baik pernafasan dan peredaran darah serta temperatur tubuh.
- b. Latihan inti yang tujuannya meningkatkan keterampilan.
- c. Latihan penenangan yang tujuannya menyiapkan jasmani dan rohani para siswa untuk dapat melakukan pelajaran selanjutnya.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, penjasorkes adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjasorkes berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya hubungan dari perkembangan tubuh dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Per definisi, penjasorkes diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa penjasorkes memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekanannya benar-benar pada perkembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut berkembang, baik langsung maupun secara tidak langsung.

Dalam proses pembelajaran penjasorkes banyak membahas tentang cabang – cabang olahraga diantaranya aepak bola, bola voli, bola basket, silat, dan lain sebagainya. Berdasarkan itulah peneliti membahas pada materi bola basket dengan sub bab materi *chest pass*. Jadi materi bola basket termasuk kedalam salah satu materi yang

diajarkan dalam pelajaran penjasorkes. Apabila siswa mendapatkan nilai yang tinggi dalam materi bola basket akan berdampak pada hasil akhir pelajaran penjasorkes.

Karena hasil-hasil kependidikan dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi penjas tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah penjasorkes pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Penjasorkes harus menyebabkan perbaikan dalam ‘pikiran dan tubuh’ yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan meminjam ungkapan Robert Gensemer, penjasorkes diistilahkan sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa.” Artinya, dalam tubuh yang baik ‘diharapkan’ pula terdapat jiwa yang sehat, sejalan dengan pepatah Romawi Kuno: *Mens sana in corpore sano*.

3. Hakikat hasil Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:54) salah satu tugas guru adalah melakukan kegiatan pembelajaran (mulai dari merancang, menyajikan, serta

mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran) agar diperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik, dalam upaya mencapai tujuan - tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, ada faktor yang dapat diubah dan ada faktor yang tidak dapat diubah.

1. Faktor yang dapat diubah diantaranya :

a. Cara mengajar

Dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki cara mengajar masing - masing, dari beberapa cara mengajar yang dipakai oleh seorang guru akan berdampak pada hasil belajar siswa.

b. Media pembelajaran

Peran media dalam pembelajaran sangatlah besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa karena media yang dipakai oleh

guru apabila media itu sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat itu maka akan berdampak pada hasil belajar siswa.

c. Proses pembelajaran

Dalam mencapai tujuan tentunya ada proses yang dilalui oleh seseorang begitu juga dalam dunia pendidikan jika suatu proses dapat berjalan dengan baik maka hasil yang diperoleh juga akan baik.

2. Faktor yang tidak dapat diubah diantaranya :

a. Kemampuan siswa

Dengan banyaknya siswa yang dihadapi tentunya memiliki kemampuan intelektual yang berbeda - beda dan hal ini tidak dapat diubah dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Sosial, ekonomi siswa

Latar belakang siswa yang berbeda - beda akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena dampak sosial dan ekonomi merupakan dampak yang mempengaruhi kepribadian anak dalam belajar.

c. Lingkungan sekolah

Letak atau lingkungan sekitar sekolah juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, lingkungan sekolah yang bersih dan rapi akan membuat nyaman para siswa dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

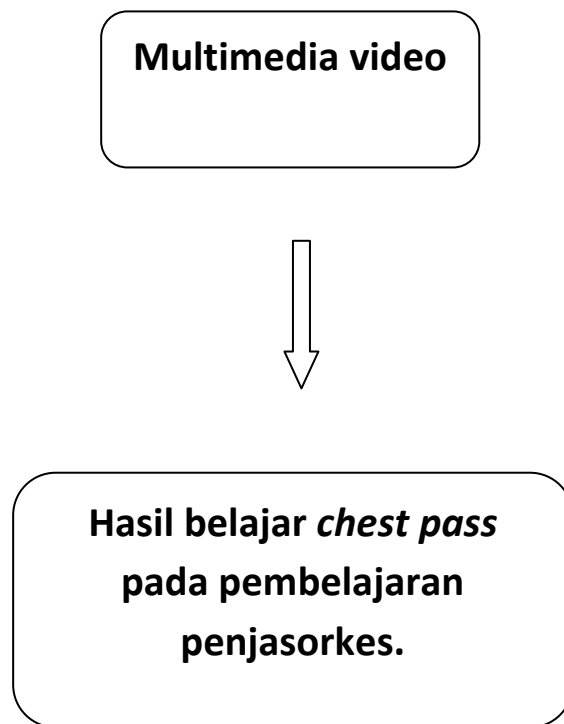
B. Kerangka Konseptual

Penerapan media dalam proses belajar mengajar memerlukan penerapan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, apalagi media yang digunakan multimedia dimana multimedia menggunakan dua atau lebih dari media. Agar penerapan multimedia dalam pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien dibutuhkan kemampuan seorang guru penjasorkes dalam menyiapkan bahan yang akan di terapkan dalam multimedia tersebut.

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam peningkatan hasil belajar siswa, karena dengan adanya media yang menarik maka minat dan motivasi siswa akan muncul. Dengan adanya multimedia *video* dalam materi chest pass maka akan menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar penjasorkes.

Dengan adanya pemanfaatan multimedia dalam proses belajar mengajar terutama pada pelajaran penjasorkes diharapkan memberikan dampak yang positif pada hasil akhir dari sebuah pembelajaran penjasorkes di sekolah. Pemanfaatan multimedia ini diharapkan didukung oleh berbagai pihak terkait mulai dari sekolah sampai orang tua siswa yang berperan mengawasi pelaksanaanya

Untuk itulah diharapkan penggunaan media dalam pembelajaran perlu dioptimalkan sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa. Untuk lebih memperjelas variabel yang diteliti maka peneliti menggambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : penggunaan multimedia *video* pada pembelajaran penjasorkes dalam materi *chest pass* bola basket siswa kelas VIII – 2 SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat diambil hipotesis yaitu “adanya pengaruh penggunaan multimedia *video* dalam upaya peningkatan hasil belajar penjasorkes pada materi *chest pass* bola basket siswa kelas VIII - 2 SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi”.

D. Pertanyaan Peneliti

Bagaimana penggunaan multimedia *video* pada pembelajaran penjasorkes dalam materi *chest pass* bola basket siswa kelas VIII - 2 SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi ?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: multimedia *video* memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar penjasorkes terutama pada materi *chest pass*. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya pengaruh penggunaan multimedia *video* terhadap peningkatan hasil belajar penjasorkes pada materi *chest pass* bola basket siswa kelas VIII - 2 SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru penjasorkes lebih memperhatikan penggunaan media dalam pembelajaran terutama multimedia *video*.
2. Bagi siswa diharapkan sekali betul – betul memperhatikan pada menyaksikan *video* karena akan berdampak pada hasil belajar.
3. Berhubungan dengan penelitian ini terbatas, disarankan untuk memperhatikan variabel lain seperti media *audio*, media *visual*, kemampuan *bounce pass*, kemampuan *shooting* dalam bola basket.
4. Bagi peneliti yang berminat meneliti lebih lanjut disarankan untuk dapat memperbanyak jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Adib .2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Multimedia Audiovisual*.Padang : skripsi UNP Padang
- Arikunto, Suharsimi.(2006).*Metodologi Penelitian*.Jakarta : Gramedia
- Darmawan, Deni.(2011). Teknologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fardi, Adnan. (1999). *Bolabasket dasar*. Padang:DIP-UNP.
- Gusril. (2009). *Model Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar*, Padang : Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Hanafiah, Nanang.(2009).*Konsep Strategi Pembelajaran*.Bandung : Refika Aditama.
- Hamzah. 2006.*Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : rineka cipta.
- Marhani. 2005. *Belajar Bermain Bola Basket* .jakarta : gramedia.
- Riduwan. 2005.*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Setyosari, Punaji, Sihkabuden. 2005. *Multimedia Pembelajaran*. Malang : Elang Press.